BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pulau Madura

Pulau Madura mempunyai empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Kabupaten Bangkalan Terletak di ujung Barat Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara Kabupaten Bangkalan berbatasan dengan laut Jawa, Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sampang. Kabupaten Bangkalan termasuk Daerah Subur dengan curah hujan yang cukup banyak. Hampir sepanjang pulau Madura tidak di temui gunung yang besar, begitu juga dengan sungai. Sepanjang pulau itu yang tampak hanya deretan perbukitan kecil memanjang dari barat ke timur daratan Madura. Penduduk Madura kebanyakan beragama Islam. Mata pencaharian penduduknya yang berada di wilayah tengah adalah bertani dengan hasil jagung, padi, dan salak. Adapun daerah pesisir menghasilkan petak-petak penggaraman di samping nelayan.

Bahasa sehari-hari yang digunakan di kabupaten Bangkalan adalah bahasa Madura dengan dialek tersendiri. Dialek bahasa penduduk Bangkalan berbeda sangat mencolok dengan daerah Madura lainnya. Kita dapat dengan mudah mengenali bahasa daerah ini dengan ciri khas Lugas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spontan, tegas, dan cepat. Kabupaten Bangkalan juga memiliki kesenian yang diwariskan turun-temurun, yaitu berupa atraksi kerapan sapi. Setiap menggarap sapi, yang tak kalah menariknya adalah tari pecut. Tari ini biasanya ditampilkan sebelumatraksi kerapan sapi dimulai. Sebagian masyarakat Madura terutama di daerah pedalaman banyak menggunakan Carok dalam menyelesaikan masalahnya. Carokmerupakan cara untuk melampiaskan amarahnya ketika harga dirinya oleh orang lain, yang berhubungan dengan harta, tahta, tanah, dan, wanita. Intinya adalah demi kehormatan. Dalam ungkapan Madura "*Lebbi Bagus Pote Tollang Atembang Pote Mata*". (Lebih baik mati, daripada hidup menanggung malu).[1]Dan membunuh salah satu yang terlibat di dalamnya. Karena dengan begitu orang yang bersangkutan merasakan kepuasan yang amat mendalam. Carokini telah ada sejak lama yakni pada kolonial belanda. Senjata yang digunakan dalam melakukan carok sebuah "Celuritadalah senjata yang selalu digunakan menghabisi lawan. Madura terdapat sekitar sepuluh sampai lima belas jenis Celurit yang bisa digunakan untuk Carok. Jenis Celurit yang paling populer adalah Are' takabuwan, dang-osok, tekos bu-ambu, (bentuknya seperti seekor tikus sdang diam) Lancor, (sejenis celurit yang memiliki variasi lengkungan yang terdapat di antara tempat pegangan tangan dengan ujung senjata tajam) Bulu Ajem, mirip bulu ayam) Kembang Turi, Monteng, Sekken, Ladding Pengabisan, Calo(sejenis selurit tapi mempunyai lekukan di bagian tengah batang

[1]Ungkapan orang Madura yang mencerminkan tentang ketegasan dan sikap orang madura yang baik dan sopan, karena menurut orang Madura menjaga harga diri adalah suatu prilaku yang harus di tanam dalam jati dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh), Birang atau Biris (keduanya sejenis pisang), Koner, Larkang dan Tombak.[2]

Agama Islam juga merupakan identitas penting orang Madura. Dalam hal keagamaan ini, orang Madura sangat ketat untuk hal-hal yang berkaitan dengan masalah perkawinan. Dalam hal-hal lain, orang Madura juga bersikap terbuka dan menghargai perbedaan identitas keagamaan. Perbedaan keyakinan keagamaan tidak menjadi penghalang untuk menjalin kerja sama dengan orang lain. Sikap keterbukaan ini merupakan modal budaya yang bisa dimanfaatkan untuk membangun rekonsiliasi dengan kelompok etnik Melayu atau Dayak.[3]

Dengan makna sastra tinggi, Sebab bagaimanapun Madura memiliki nilai hitam dan putih dengan katagori Analisa perkembangan penduduk yang banyak namun hidup diluar daerahnya atau melalui katagori strata sosialnya baik namun kasar atau pula dengan katagori seni baik namun bertentangan dengan naluri mahluk hidup seperti kerapan sapi.

2. Kondisi Geografi Pulau Madura

Kondisi geografis pulau Madura dengan topografi yang relatif datar di bagian selatan dan semakin kearah utara tidak terjadi perbedaan elevansi ketinggian yang begitu mencolok. Selain itu juga merupakan dataran tinggi

---

[2]Matroni, *Makna Celurit Studi Atas Persepsi Masyarakat Desa Banjar Barat, Kec. Gapura, Sumenep, Madura* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin. 2010), hal: 04.

[3]Rasul Junaidi, *Madura Dalam Gelombang Reformasi*, (Radar Madura Terbit Selasa 5 Oktober 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa gunung berapi dan tanah pertanian lahan kering. Komposisi tanah dan curah hujan yang tidak sama dilereng-lereng yang tinggi letaknya justru terlalu banyak sedangkan di lereng-lereng yang rendah malah kekurangan dengan demikian mengakibatkan Madura kurang memiliki tanah yang subur. Secara geologis Madura merupakan kelanjutan bagian utara Jawa, kelanjutan dari pengunungan kapur yang terletak di sebelah utara dan di sebelah selatan lembah solo. Bukit-bukit kapur di Madura merupakan bukit-bukit yang lebih rendah, lebih kasar dan lebih bulat daripada bukit-bukit di Jawa dan letaknyapun lebih bergabung.

Luas keseluruhan Pulau Madura kurang lebih 5.168 km², atau kurang lebih 10 persen dari luas daratan Jawa Timur. Adapun panjang daratan kepulauannya dari ujung barat di Kamal sampai dengan ujung Timur di Kalianget sekitar 180 km dan lebarnya berkisar 40 km. Pulau ini terbagi dalam empat wilayah kabupaten. Dengan Luas wilayah untuk kabupaten Bangkalan 1.144, 75 km² terbagi dalam 8 wilayah kecamatan, kabupaten Sampang berluas wilayah 1.321,86 km², terbagi dalam 12 kecamatan, Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah 844,19 km², yang terbagi dalam 13 kecamatan, dan kabupaten Sumenep mempunyai luas wilayah 1.857,530 km², terbagi dalam 27 kecamatan yang tersebar diwilayah daratan dan kepulauan. Madura dibagi menjadi empatkabupaten, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten	Ibu Kota	Luas Area	Populasi 2010
Kabupaten Bangkalan	Bangkalan	1,260	907,255
Kabupaten Sampang	Sampang	1,152	876,950
Kabupaten Pamekasan	Pamekasan	733	795,526
Kabupaten Sumenep	Sumenep	1,147	1,041,915

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Madura

Pertanian subsisten (skala kecil untuk bertahan hidup) merupakan kegiatan ekonomi utama. Jagung dan singkong merupakan tanaman budi daya utama dalam pertanian subsisten di Madura, tersebar di banyak lahan kecil. Ternak sapi juga merupakan bagian penting ekonomi pertanian di pulau ini dan memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga petani selain penting untuk kegiatan kerapan sapi. Perikanan skala kecil juga penting dalam ekonomi subsisten di sana.Tanaman budi daya yang paling komersial di Madura ialah tembakau. Tanah di pulau ini membantu menjadikan Madura sebagai produsen penting tembakau dan cengkeh bagi industri kretek domestik. Sejak Zaman kolonial Belanda. Madura juga telah menjadi penghasil dan pengekspor utama garam, Selain komoditas tanaman di atas, sejak akhir tahun 2012, Pusat Penelitian dan Pengembangan Gula Indonesia (P3GI) mencoba Pulau ini untuk dijadikan lahan pengembangan tebu di Jawa Timur.

Bangkalan yang terletak di ujung barat Madura telah mengalami industrialisasi sejak tahun 1980-an. Daerah ini mudah dijangkau dari surabaya kota terbesar kedua di Indonesia, dan dengan demikian berperan menjadi daerah suburban bagi para penglaju ke Surabaya, dan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi industri dan layanan yang diperlukan dekat dengan Surabaya. Jembatan suramadu yang sudah beroperasi sejak 10 juli 2009, diharapkan meningkatkan interaksi daerah Bangkalan dengan ekonomi regional.Sumenep sebagai daerah wisata juga menyimpan banyak sumber daya alam berupa gas alam yang dieksplorasi untuk mensuplai kebutuhan gas industri yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Sumur-sumur gas sebagian besar tersebar di daerah lepas pantai Kepulauan Sumenep.

Kondisi Sosial MasyarakatOrang Madura pada dasarnya adalah orang yang suka merantau karena keadaan wilayahnya yang tidak baik untuk bertani. Orang Madura juga senang berdagang, terutama besi tua dan barang-barang bekas lainnya. Selain itu banyak yang bekerja menjadi nelayan dan buruh,serta beberapa ada yang berhasil menjadi Tekonokrat, Birokrat, Menteri atau Pangkat tinggi di dunia militer.

4. Kondisi Organisasi NU (yang dirintis oleh Syaikhona Moh.Kholil)

Jombang 1924. Murid Kiai Kholil, KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri Nahdhatul Ulama') sebagai sesepuh pulau Jawa waktu itu, sedang memusatkan perhatian terhadap rencana berdirinya jam'iyah Nahdhatul Ulama'. Kiai Hasim Asy'ari tampak resah. Beberapa kali mohon petunjuk Allah melakukan sholat istikhoroh. Sungguhpun melakukan sholat istikhoroh berkali-kali, namun petunjuk tak kunjung datang. Rupanya, petunjuk Allah terhadap rencana berdirinya Jam'iyah Nahdhatul Ulama' tidak diberikan langsung kepada Kiai Hasyim, tetapi datang melalui Kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kholil. Ketika petunjuk Allah datang, Kiai Kholil segera memanggil muridnya As'ad Syamsul Arifin, santri senior berumur 27 tahun menghadap:

"As'ad," kata Kiai Kholil.

"Ya...Kiai," jawab As'ad dengan ta'dhim dan tawadduk'.

"As'ad, tongkat ini antarkan ke Tebu Ireng dan sampaikan. Langsung kepada Kiai Hasyim Asy'ari," pesan Kiai Kholil sambil menyerahkan sebuah tongkat. "Tetapi ada syaratnya, kamu harus hafal Al-Qur'an surat Thaha ayat 17-23, dan bacakanlah kepada Kiai Hasyim ayat-ayat itu," pesan Kiai Kholil menutup pembicaraan. Begitu menerima perintah, santri As'ad segera berangkat ke Tebu Ireng, kediaman Kiai Hasyim Asy'ari. Setelah santri As'ad menempuh perjalanan cukup panjang dengan berjalan kaki yang tentu saja banyak mengalami suka-duka, ahirnya tibalah di Tebu Ireng. Mendengar adanya utusan Kiai Kholil datang, Kiai Hasyim Asy'ari menduga pasti ada sesuatu yang sangat penting. Ternyata benar. As'ad menyerahkan Tongkat dari Kiai Kholil tentuntunya bukan tongkat biasa melainkan berisi Kalimat penting yang berkaitan dengan rencana Kiai Hasyim untuk mendirikan Jam'iyah NU. Setelah memberikan tongkat, lalu as'ad membacakan surat Thaha ayat 17-23, sesuai perintah Kiai Kholil. Yang isinya adalah:

"Allah berfirman: "Apakah itu yang di tangan kananmu, hai musa? Berkatalah Musa : 'ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya'." Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, wahai Musa!" Lalu dilemparkannya tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat", Allah berfirman: "Peganglah ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaan semula, dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia keluar menjadi putih cemerlang tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain (pula), untuk Kami perlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang besar." (Thaha ayat 17-23)

Dengan datangnya pesan itu Kiai Hasyim menangkap isyarat bahwa Gurunya (Kiai Kholil) tidak berkeberatan kalau akan dibentuk Organisasi Jam'iyyah NU. Sejak saat itula Kiai Hasyim semakin mantab. Lalu dimusyawarahkan dan dirumuskannya segala sesuatu yang berkenaan dengan organisasi itu.Namun, sungguhpun demikian hari demi hari, bulan demi bulan, Organisasi NU yang dicita-citakan belum juga berdiri. Sampai suatu saat Tahun 1925 datang utusan ke-dua dari Kiai Kholil, tepatnya setahun setelah pesan berupa tongkat, namun kali ini berbeda pesan yang dititipkan oleh Kiai Kholil kepada santri As'ad adalah berbentu Tasbih yang berisi bacaan salah satu Asma'ul Husna yaitu Ya jabbar, Ya Qahhar sebanya 3kali.[4]bisa jadi sebagai doa agar niat mendirikan jamiyyah tidak terhalang oleh upaya orang-orang dzalim yang hendak menggagalkannya.

Qahhar dan Jabbar adalah dua Asma Allah yang memiliki arti hampir sama. Qahhar berarti Maha Memaksa (kehendaknya pasti terjadi, tidak bisa dihalangi oleh siapapun) dan Jabbar kurang lebih memiliki arti yang sama, tetapi adapula yang mengartikan Jabbar dengan Maha Perkasa (tidak bisa dihalangi/dikalahkan oleh siapapun). Dikalangan pesantren, dua Asma Allah ini biasanya dijadikan amalan untuk menjatuhkan wibawa,

[4]Saifur Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam; Biografi dan Karomah Syaikhona Kholil Bangkalan* (Bandung: . 1988). Hal: 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberanian, dan kekuatan musuh yang bertindak sewenang-wenang. Setelah menerima tasbih dan amalan itu, tekad Kiai Hasyim untuk mendirikan jamiyyah semakin mantap. Meski demikian, sampai Kiai Cholil meninggal pada 29 Ramadhan 1343 H (1925 M),jamiyyah yang diidamkan masih belum berdiri. Barulah setahun kemudian, pada 16 Rajab 1344 H, "jabang bayi" yang ditunggu-tunggu itu lahir dan diberi nama Nahdlatul Ulama (NU).[5]

Bulan Rajab ini kita pasti mengenang NU yang didirikan 16 Rajab 1344 Hijriah, bertepatan 31 Januari 1926. Hampir kita lupa bahwa arsitek utama berdirinya NU adalah seorang ulama Madura, almarhum Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan. Syaikhona Kholil merupakan guru para ulama NU angkatan pertama sejak Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari sampai kyai As'ad Syamsul Arifin. Syaikhona Kholil merupakan arsitek puluhan pesantren besar di Jawa dan Madura. Nama harum dan pengajarannya menyebar sejak Lirboyo, Tebuireng, Krapyak, Tambakberas, Denanyar, Buntet, Sukorejo, Ploso, Lasem dan pesantren lainnya di nusantara. Syaikhona Kholil memiliki dua peranan besar di kancah keislaman Nusantara. Pertama, peranan keilmuan dan kedua peranan pendidikan Politik. Peranan besar Syaikhona Kholil yang pertama adalah meneruskan dan menjaga silsilah keilmuan tradisional dari rasulullah sampai kepada kita hari ini. Silsilah sendiri merupakan salah

[5]Artikel Keislaman (*Artikel ini dikutip dari buletin Nahdliyah yang diterbitkan PCNU Pasuruan edisi 1 dan 2 September dan Oktober 2006.)* hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu otentisitas keilmuan Islam, sebuah tradisi yang dianggap usang dalam keilmuan modern akademis. Muslim modernis tidak paham bahwa ilmu agama memerlukan mata rantai sebagai proses transmisi keilmuan dari ulama klasik sampai ulama dahulu. Dimana seorang murid harus mendapat "ijazah" silsilah ilmu dari guru atau mursyid diatasnya. Dalam tradisi sufisme, silsilah merupakan bagian penting selain Mursyid, Murid dan Talqin-Baiat. Ilmu hadits dan tasawuf para kyai NU pasti memiliki rantai silsilah keilmuan yang jika diurut akan sampai kepada sumber primer agama Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. [6]

Syaikhona Kholil berperan besar menjaga survivalitas ilmu ini dengan menjadi penyambung ilmu hadits dan tasawuf milik Syaikh Ahmad Khatib Al Minangkabawi, Syekh Nawawi Al Bantani dan ulama lainnya. Ilmu yang didapat dari ulama-ulama kaliber internasional itulah yang kemudian diwariskan Syaikhona Kholil kepada seluruh muridnya dan menyebar ke seluruh Indonesia. Ilmu kaum tradisional sejatinya tak ada bandingannya dengan ilmu Islam modern yang diajarkan di kampus-kampus. Contohnya, seorang ahli hadits terendah dalam keilmuan Islam yaitu Al Hafidz mensyaratkan penguasaan terhadap seratus ribu hadits termasuk sanad, rawi dan matan. Ini baru tingkatan terendah, padahal masih ada tingkatan lain diatasnya yaitu Al Hujjah (300 ribu hadits), Al Hakim (300 ribu-sejuta hadits) serta Imam (Sejuta hadits). Karenanya, ilmu kaum tradisional yang sering dituding kolot dan konservatif justru

[6]KH. Masduqi Machfudh, "Kilas Sejarah Pendiri NU" *Aritikel Keislaman*, (http://ppssnh.malang.pesantren.web.id, dia
kses 2 Oktober 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kredibel daripada keilmuan Islam modern. Keilmuan modern paling tinggi seperti doktor hanya mensyaratkan lulus ujian disertasi dan bukan penguasaan terhadap ratusan ribu hadits. Seorang profesor haditspun hanya dituntut melakukan sejumlah riset dan bukan kerja keilmuan seperti ulama dahulu.Wajar, kalau kaum nahdliyyin tak pernah berpikir mengikuti pemikiran Islam kaum modernis karena di mata nahdliyyin, ilmu Islam modernis masih kalah jauh dengan ilmu ulama tradisional.

Peranan terbesar kedua Syaikhona Kholil adalah pendidikan politik Khawariqul Adah. Dalam tradisi sunni, khawariqul adah dimaknai sebagai perilaku aneh tak lazim yang biasanya dilakukan ulama sufi. Dalam tradisi Madura, perilaku khawariqul adah ini lazim disebut khelap. Politik khawariqul adah sendiri berorientasi pada dua hal yaitu maslahat di masa depan dan kontekstualitas. Politik ini rentan dengan kritik karena pelakunya pasti akan dituding tak konsisten, pragmatis, kooperatif. Karakter politik NU sebenarnya mengikuti karakter keulamaan Syaikhona Kholil yang sering menerapkan prinsip khawariqul adah yang kelihatan aneh.

Namun, bukan berarti khawariqul adah hanyalah melulu berdasar persepsi-persepsi mistis semata. Lebih daripada itu, justru terdapat unsur penting lainnya yaitu penggunaan ushul fikih. Dalam bersikap NU pasti menggunakan kombinasi antara ushul fikih dan kekuatan tasawuf kyai-kyai sepuh. Penglihatan batin kyai khos dikomparasikan dengan kekuatan nalar fikih sekaligus analisa sosial-politik cendekiawan-cendekiawan NU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, kita akan melihat bahwa keanehan yang dilakukan NU justru terasa benar di kemudian hari.

Pada tahun 1935, NU menyatakan bahwa Indonesia (Hindia Belanda) yang saat itu berada dibawah jajahan Belanda sebagai Darus Salam (negara yang damai). Pendapat ini terasa aneh, bagaimana mungkin sebuah jajahan yang dihegemoni orang-orang kafir dinamakan negara salam. Namun, pada tahun 1945 NU jugalah yang pertama kali menggaungkan resolusi Jihad untuk melawan Belanda. Bahkan kekuatan resolusi jihad ini masih diperkuat lagi dengan resolusi Purwokerto tahun 1946 sebagai pembenar fikih bagi jihad perang melawan Belanda

Pada tahun 1954 NU menghadiahi Soekarno sebagai *Waliyyul Amri dharuri bissyaukah*, suatu gelar yang mengabsahkan Soekarno secara hukum Islam. Anehnya, NU pulalah melalui resolusi Nuddin Lubis kemudian Resolusi Djamaludin Malik tahun 1966 yang mengusulkan agar kepemimpinan Soekarno segera diakhiri. Pada tahun 1962 NU menyetujui untuk bergabung dengan PKI dalam Nasakom, namun fakta tahun 1965-1966 menunjukkan secara faktual bahwa NU pulalah melalui banser-bansernya yang paling banyak menghabisi kekuatan komunis di Jatim dan Jateng. Dilihat dari itu semua, seakan-akan NU memang tak konsisten dalam politik. NU terlihat pragmatis, antagonis sekaligus koperatif dalam politik. Namun, dalam kalkulasi politik NU sendiri, hal tersebut sebenarnya merupakan hal biasa sesuai karakternya yang berasal dari keluwesan fikih dan segi kontekstual yang diajarkan Syaikhona Kholil .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi NU, kepentingan melihat kedepan merupakan inti dari setiap pergerakan politiknya. Seandainya NU bersikap konfrontatif terhadap Belanda di tahun 1935, NU pasti akan hancur prematur seperti Syarikat Islam. Mau tidak mau NU harus mengakui Belanda untuk sementara waktu. Namun, ketika kesempatan menghancurkan Belanda itu datang, NU tak menyia-nyiakan kesempatan itu untuk berjihad melawan Belanda bukan saja melalui Resolusi dan fatwa Jihad tapi juga pendayagunaan laskar Hizbullah Sabilillahnya. Seandainya NU bersikap kukuh seperti Masyumi dalam kasus PKI, NU pasti juga akan hancur seperti Masyumi karena saat itu PKI dan demokrasi terpimpinnya Soekarno sulit untuk dilawan. Kekuatan politik Islampun akan semakin disingkirkan karena tidak ada representasi Islam di pemerintahan maupun legislatif. Bisa jadi Soekarno akan menunjuk orang atau kelompok lain yang tidak representatif sebagai perwakilan Islam, meski elemen itu tak mewakili kepentingan Islam yang sesungguhnya. Mau tidak mau, NU harus tetap masuk dalam demokrasinya Soekarno demi menjaga aspirasi kaum muslimin yang terancam kepentingan komunis.

Dalam kasus gelar Islam bagi Soekarno, juga dilakukan NU demi kepentingan jangka panjang yaitu menghadang gerakan Islam ekstrim tandingan Soekarno yang mendudukkan Kartosuwiryo sebagai Imam NII. Persoalan siapa imam yang sebenarnya ini dilematis, karena Kartosuwiryo menunjuk dirinya sebagai satu-satunya imam yang sah sementara rezim Soekarno tidak sah karena dianggap tak Islami. Umat Islam Indonesiapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bingung, siapa pemimpin yang sah di republik ini. Karena itu NU-pun mengesahkan posisi kepemimpinan Soekarno meski statusnya disebut darurat. Pengabsahan Soekarno inipun juga dilakukan bukan saja demi kepentingan politik tapi demi urusan lain seperti sahnya wali hakim dalam pernikahan, karena kalau pemerintahan yang tidak sah secara hukum Islam otomatis perwalian oleh negara bersangkutan bagi calon pengantin perempuan yang tidak memiliki wali nasab akan menjadi batal. Pengabsahan Soekarno berarti menunjukkan pula sahnya pemerintahan yang dipimpinnya.

Semua hal diluar kebiasaan yang dilakukan NU sebenarnya memiliki implikasi sendiri dan itu hanya bisa dilihat di masa depan sesuai ajaran Syaikhona Kholil.Kita dapat menyimpulkan bahwa melihat benar salahnya sebuah persoalan dari sudut kontekstualitas tentu saja hanya bisa dirasakan di masa depan. inilah politiknya Syaikhona Kholil.

5. Syaikhona Moh.Kholil Penyebar Agama Islam di Madura-Jawa

Ulama' pewaris para Nabi. Semua Nabi dan Rasul membimbing manusia ke jalan lurus di muka bumi. Demikian juga dalam diri Kiai Kholil. Darah pejuang mengalir mewarisi jejak leluhurnya. Kiai Kholil mengerti betul dimana harus berjuang dan wilayah mana yang harus dijangkau. Melalui keahliannya beliau mulai mengkader beberapa calon Ulama'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Alfiyah yang mengjadi andalan Kiai Kholil diajarkan secara sistematis. Para santri tidak boleh meninggalkan pesantren sebelum lulus hafal Alfiyah. Kiai Kholil sebagai pimpinan pesantren menyadari bahwa untuk mengkaji berbagai kitab kuning atau kitab gundul tidak ada jalan lain kecuali harus mampu menguasai ilmu alat tertinggi itu.[7] Melalui Pesantrenlah salah satu bentuk usaha Kiai Kholil menyebar Dakwak Islam di Wilayahnya sendiri (Bangkalan Madura) berikut Nama Pesantren yang masih berdiri sampai sekarang sebagai jembatan para generasi Masyarakat madura.

1) *Pesantren Kademangan* Sepeninggal Syekh Kholil, pesantren ini diasuh oleh keturunan beliau sendiri. Saya mendapatkan tiga nama urutan pengasuh Pesantren Kedemangan, yaitu Kiai Abdul Fattah bin Nyai Aminah binti Nyai Muthmainnah binti Imron bin Kholil, kemudian Kiai Fakhrur Rozi bin Nyai Romlah binti Imron bin Kholil, kemudian Kiai Abdullah Sachal bin Nyai Romlah binti Imron bin Kholil.
2) *Pesantren Jangkibuan.* Pesantren ini terus aktif sampai kini dan diasuh oleh keturunan Nyai Khotimah bin Kholil dengan Kiai Thoha. Pesantren ini diberi nama Pesantren Al-Muntaha Al-Kholilia.

Pesantren adalah Lembaga pendidikan islam tertua di tanah air. Lazimnya didalam pesantren, seorang Ulama' dikelilingi beberapa santri

[7]Ibid., 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempelajari agama islam sekaligus menjadi penerus perjuangan islam serta dilatih untuk menjadi pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, disamping pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan islam, lembaga perjuangan islam juga lembaga pelayanan masyarakat.[8]

Syaikhona Muhammad Kholil (Kiai Kholil) penyebar islam di Pulau Madura bahkan seluruh pulau Jawa. Sejak zaman Kiai Kholil islam mulai berkembang ke berbagai daerah, beliau hidup di zaman penjajahan, yang menjadikan Kiai Kholil tidak terlepas dari gejolak perlawanan terhadap penjajah. Cara utama yang dilakukan adalah memulai bidang pendidikan. Melalui jalur ini Kiai Kholil mempersiapkan pemimpin yang berilmu, punya wawasan, tangguh dan banyak integrasi, baik kepada agama maupun bangsa.[9] Bagaimana bisa sebab beliau terlahir memang sebagai Ulama' Penyebar Agamanya Allah yakni Agama Islam. Sejak munculnya pemerintahan Islam yang ditegakkan atas dasar hukum-hukum Al-Qur‟an, ummat Islam telah berhasil mencapai puncak kemakmuran yang nyata. Suatu masyarakat yang dinamis di bawah bimbingan para ulama yang berpendirian teguh, penuh kejujuran, keberanian dan keikhlasan untuk menegakkan Syari‟at Islam. Sehingga para ulama itu bagaikan bintang yang menerangi jalan setiap manusia, baik dia penguasa

[8]Ibnu Syayuti Arrifa'i, *Korelasi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan NU* (al-Haula press: 2010), hal.32
[9]Saifullah Ma'sum, *Karisma Ulama' Kehidupan Ringkas 20 Tokoh NU* (Bandung: Penerbit Mirzan, 1998), hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun rakyat biasa di dalam menempuh kegelapan hidup di dunia.[10] Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ يَبْعَثُ فِيْ هَذِهِ ٱلأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِيْنَهَا

“Sesungguhnya Allah akan membangkitkan di setiap awal seratus tahun orang yang akan memperbaharui agama umat ini.” (HR. Abu Dawud dari shahabat Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahihul Jami’ no. 1874)

Dari sini diketahui bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala menjaga kemurniaan agama-Nya dari rongrongan para perusak agama dengan mengangkat ulama pada tiap generasi yang akan menjadi pembimbing umat ini.Ulama yang ikhlas mengabdikan dirinya kepada Allah senantiasa siap menghadapi segala macam tantangan yang ada. Prinsip mereka adalah hidup mulia atau mati syahid. Pernyataan ini merupakan landasan perjuangan hidup para ulama di jalan Allah untuk menegakkan segala kebenaran.[11] Dengan hati yang ikhlas dan mengharapkan ridho Allah maka para ulama tidak takut dengan segala macam ancaman dan penindasan dari Raja, Pemerintah, atau pemerintahan kolonial Belanda pada saat bangsa kita dijajah. Di samping sebagai perantara antara diri-Nya dengan hamba-hamba-Nya, dengan rahmat dan pertolongan-Nya, Allah Subhanahu wa Ta’ala juga menjadikan para ulama sebagai pewaris perbendaharaan ilmu

---

[10]Abdul „Aziz Al-Badri, *Peran Ulama dan Penguasa, Penterjemah: Salim Muhammad Wahid*, (Solo Indonesia: Pustaka Mantiq 1987), cet. Ke-2, h.9

[11]KH. Drs. Badruddin Shubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman, Gema Insani Press*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), cet. Ke-1, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Sehingga, ilmu syariat terus terpelihara kemurniannya sebagaimana awalnya. Oleh karena itu, kematian salah seorang dari mereka mengakibatkan terbukanya fitnah besar bagi muslimin.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengisyaratkan hal ini dalam sabdanya yang diriwayatkan Abdullah bin ‘Amr ibnul ‘Ash, katanya: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعاً يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عالِماً اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْساً جُهَّالاً فَسُأِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

“*Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan*.” (HR. Al-Bukhari no. 100 dan Muslim no. 2673)

Pulau Jawa yang merupakan pulau terdekat dengan pulau madura menjadi sasaran dakwa Kiai Kholil guna semata untuk menyebarnya Agama Islam. Jawa timur yang telah dirintis pendahulunya yaitu Kanjeng Sunan Giri, dilanjutkan oleh Kiai Kholil dengan metode dakwah yang sistematis. Tidak jarang Kiai Kholil dalam dakwahnya terjun langsung ke Masyarakat lapisan terbawah di pedesaan Jawa. Saat ini masih nyata bekas peninggalan dakwah Kiai kholil baik berupa naskah-naskah, Kitab Al-qur’an, maupun Monomen atau tugu yang pernah di bangunnya. Sebuah tugu yang penunjuk arah kiblat dan tanda masuknya sholat lima waktu masih dapat di lihat sampai sekarang di desa Pelalangan, Bondowoso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga beberapa kenangan berupa hadian tasbih kepada salah satu Masyarakat di daerah Bondowoso.[12]

Begitulah sekilas cara Kiai Kholil menyebarkan Syari'at agama islam di pulau madura ataupun di pulau jawa sehingga beliau bisa di kenang sepanjang masa oleh umat islam di sekitar madura-jawa umumnya. Meninggalnya seorang yang alim akan menimbulkan bahaya bagi umat. Keadaan ini menunjukkan keberadaan ulama di tengah kaum muslimin akan mendatangkan rahmat dan barakah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terlebih Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengistilahkan mereka dalam sebuah sabdanya:

مَفاَتِيْحُ لِلخَيْرِ وَمَغاَلِيْقُ لِلشَّرِّ

"*Sebagai kunci-kunci untuk membuka segala kebaikan dan sebagai penutup segala bentuk kejahatan".*

Kita telah mengetahui bagaimana kedudukan mereka dalam kehidupan kaum muslimin dan dalam perjalanan kaum muslimin menuju Rabb mereka. Semua ini disebabkan mereka sebagai satu-satunya pewaris para nabi sedangkan para nabi tidak mewariskan sesuatu melainkan ilmu.Ulama' memiliki fungsi tidak hanya sebagai ahli ilmu keagamaan yang sikap dan tindakannya dijadikan rujukan masyarakat, melainkan juga menjadi pemimpin masyarakat yang sering kali dimintai pendapat dan

[12]Saifur Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam; Biografi dan Karomah Syaikhona Kholil Bangkalan*. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan dalam menjaga stabilitas keamanan desa.[13] Begitu pula dengan tugas mempertahankan hak-hak Umat, ia harus tampil membela kepentingan umat jika hak mereka dirampas, ia harus berjuang meringankan penderitaan mereka dan membebaskan belenggu-belenggu yang memasung kebebasan mereka.[14]

6. Karomah Syaikhona Muhammad Kholil

Istilah karomah berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa berarti mulia Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengistilahkan karomah dengan keramat diartikan suci dan dapat mengadakan sesuatu diluar kemampuan manusia biasa karena ketaqwaanya kepada Tuhan.[15] Karomah juga berarti kejadian yang luar biasa yang diberikan kepada para Waliyullah. [16] Sedangkan Imam Qusyairi Abdul Qosim Abdul Karim Quasyairi Nisaibury, Risalatul Qusyairiyah, Darul Khair, Beirut, tanpa Tahun, hal 353. Menjelaskan penampakan Karomah merupakan tanda-tanda kebenaran sikap dan kelakuan seseorang.[17]

Kata Karomah adalah perkara luar biasa yang tanpak pada seorang Wali yang tidak disertai dengan pengakuan seorang Nabi.[18]Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan memilki banyak cerita Unik yang

---

[13]Lik arifin Mansur Noor, *Islam in an Indonesian Word Ulama' of Madura*, (Yogyakarta: Gajah Mada University 1990), hal. 114
[14]M.Ikhsan, *kyai Kelana: Biografi Kyai Muchid Muzadi*. (Jogjakarta: LKIS, 2000), hal.11
[15]Dept. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995) hal. 483
[16]Sayyid Husein, *Memperkokoh Aqidah Islamiyah dalam Perspektif Ahlussunah Waljamaah* (Bandung: Pustaka setia 1999) hal.19
[17]Abdul Qosim Abdul Karim Qusyairi Nisaibury, *Risalatul Qusyairiyah*, (Daru Khoir, Beirut, tanpa Tahun), Hal.353
[18]Thohir bin Sholeh Al-jazari, *Jawahirul Kalamiyah*. (Surabaya: Maktabah Hidayah, Tanpa Tahun) hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan beliau terlihat Kealimannya dan menyebabkan beliau pantas dijuluki *Waliyullah* (Kekasih Allah) diantara kisah Karomah Beliau adalah:

1) Menyelamatkan Perahu Tenggelam

Kesaktian dari Mbah Kholil yang diluar nalar manusia yaitu beliau bisa berada dibeberapa tempat dalam waktu bersamaan. Pernah ada peristiwa aneh saat beliau pengajian di pesantren, Mbah Kholil melakukan gerakan yang tak terlihat mata.*"Tiba-tiba baju dan sarung beliau basah kuyup,"* Cerita KH. Ghozi.

Para santri heran dan penuh teka-teki. Sedangkan beliau cuek tidak bercerita apapun. Langsung meninggalkan santrinya dan masuk rumah untuk ganti baju. Teka-teki itu baru terjawab setengah bulan kemudian. Ada seorang nelayan sowan ke Mbah Kholil untuk mengucapkan terimakasih, karena pertolongan beliau bisa selamat dari bahaya tenggelamnya perahu di tengah laut.

"Kedatangan nelayan itu membuka tabir. Ternyata pengajian, Mbah Kholil dapat pesan agar segera ke pantai untuk menyelamatkan nelayan yang perahunya pecah. Dengan karomah yang dimiliki, dalam sekejap beliau bisa sampai laut dan membantu si nelayan itu".

2) Menyembuhkan Orang Lumpuh Seketika

Dalam buku yang berjudul "Tindak Lampah Romo Yai Syeikh Ahmad Jauhari Umar" menerangkan bahwa Mbah Kholil Bangkalan termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu guru Romo Yai Syeikh Ahmad Jauhari Umar yang mempunyai karomah luar biasa. Diceritakan oleh penulis buku tersebut sebagai berikut:

"Suatu hari, ada seorang keturunan Cina sakit lumpuh, padahal ia sudah dibawa ke Jakarta, namun belum juga sembuh. Lalu ia mendengar bahwa di Madura ada orang sakti yang bisa menyembuhkan penyakit. Kemudian pergilah ia ke Madura yakni ke Mbah Kholil untuk berobat. Ia dibawa dengan menggunakan tandu oleh 4 orang.Di tengah perjalanan ia bertemu dengan orang Madura yang dibopong karena sakit (kakinya kerobohan pohon). Lalu mereka sepakat pergi bersama-sama berobat ke Mbah Kholil. Orang Madura berjalan di depan sebagai penunjuk jalan. Kira-kira jarak kurang dari 20 meter dari rumah Mbah Kholil, muncullah Mbah Kholil dalam rumahnya dengan membawa pedang seraya berkata:"*Mana orang itu?!! Biar saya bacok sekalian*"

Melihat hal tersebut, kedua orang sakit tersebut ketakutan dan langsung lari tanpa ia sadari sedang sakit. Karena Mbah Kholil terus mencari dan membentak-bentak mereka, akhirnya tanpa disadari, mereka sembuh. Setelah Mbah Kholil wafat kedua orang tersebut sering ziarah ke makam beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melihat Berkat di Kepala Kiai Imam Masjid saat jamaah

kiyai Kholil muda dan besetatus sebagai santri, beliau melaksanakan shalat jumat di Pesantren yang beliau tempati, tiba-tiba saat akan melaksanakan Takbirotul Ikhrom Kiyai Kholil Muda Tertawa sangat keras, hingga terdengar seluruh jamaah sholat jumat, kiyai ditegur oleh teman-temanya tidak boleh tertawa ditakutkan kiyai yang menjadi imam marah-marah, namun beliau masih saja terpingkal. Dugaan teman-temannya tidak keliru, setelah selesai sholat sang kyai menegur Kyai Kholil muda bahwa dalam shalat itu tidak boleh tertawa, Akhirnya Kyai Kholil muda menjawab "Saya melihat berkat di kepala Kiyai saat shalat berlangsung tadi" sambil tersenyum. Mendengar jawaban tersebut, sang kyai menjadi sadar dan merasa malu Karena kyai ingat bahwa saat mejadi imam tadi merasa tergesa-gesa untuk menghadiri kenduri sehingga mengakibatkan solatnya tidak khusyuk.

4) Mengambil kepiting dan rajungan dilaut saat batshu masail di Makkah

Para Ulama Makkah berkumpul di Masjidil Haram untuk berdiskusi membahas masalah dan hukum Islam yang sedang terjadi di Makah. Semua masalah dapat diselesaikan kecuali mengenai halal haramnya kepiting dan rajungan terjadi banyak pendapat dan tidak menemukan solusi. Kyai Kholil duduk berada diantara peserta lainya, Melihat permasalah tersebut belum menemukan solusi, Kyai Kholil minta izin untuk menawarkan solusi. Akhirnya Kyai Kholil dipersilahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepan oleh pimpinan diskusi untuk mejelaskan. “Saudara sekalian, ketidaksepakatan dalam menentukan hukum kepiting dan rajungan ini disebabkan kita belum pernah melihat bentuk aslinya” Ujar Kiyai Kholil.*“kepiting seperti ini”* ucap kyai Kholil sambil memegang dan menunjukan kepiting yang masih basah.*“sedangkan rajungan seperti ini”* lanjut beliau,seakan beliau baru saja mengambilnya dari laut. Semua hadirin merasa terpana dan suasana menjadi gaduh, mereka saling bertanya dari mana Kyai Kholil mendapatkan kedua hewan tersebut dalam sekejap saja. Setelah kejadian tersebut, akhirnya para ulama menemukan solusi dan Kyai Kholil disegani para ulama Masjidil Haram.

5) Surat Kepada Anjing Hitam

Musim haji telah tiba. Sebagaimana biasanya, penduduk daerah Bangkalan yang akan menunaikan ibadah haji terlebih dahulu sowan kepada Kiai Kholil. Fulan calon jamah haji Bangkalan. Menjelang keberangkatannya, terlebih dahulu menyempatkan sowan ke Kiai Kholil. Kiai, ketika melihat diantara tamu terdapat si Fulan, maka segera menyuruh mendekat.“Fulan, ini surat. Sesampainya di Masjidil Haram, berikan surat ini kepada anjing hitam.” Pesan Kiai kepada si Fulan dengan datar.“Ya, Kiai. Saya akan menyampaikan surat ini.” Jawab si Fulan tanpa berani menatap dan bertanya kenapa Kiai menyuruh demikian. Sesusai sowan kepada Kiai, Fulan langsung pulang ke rumahnya. Berbagai kecamuk dan pertanyaan dibenakknya. Hari keberangkatan pun tiba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan niat yang ikhlas, Fulan berangkat ke tanah suci. Sesampainya di Makkah, Fulan menunaikan Ibadah hajinya dengan baik. Sungguhpun demikian, Fulan belum tenang kalau amanat yang dipesankan Kiai Kholil belu dilaksanakan. Segera fulan pergi ke halaman Masjidil Haram, terdorong karena patuhnya kepada Kiai Kholil, ingin segera menyampaikan pesan yang sangat aneh ini. Tapi bagaimana caranya?
Tak disangka, ditengah keasyikannya merenung itu.

Tiba-tiba, entah dari mana datangnya, didepannya sudah berdiri seekor anjing hitam. Tanpa pikir panjang lagi, Fulan segera meraih surat yang ada di sakunya. Seketika itu juga, disodorkannya surat itu kepada anjing hitam. Telinga anjing itu bergerak-berak, lalu menggigit surat itu pelan-pelan. Beberapa saat anjing itu menatap tajam wajah si Fulan seolah-olah ingin mengungkapkan rasa terima kasih. Setelah itu dengan langkah tenang dan wibawa, sang anjing hitam itu meninggalkan Fulan yang masih terpana. Dipandangnya anjing itu hingga tidak terlihat lagi dari pandangan mata Fulan.

Fulan merasa lega. Sebab, amanat yang tidak dipahami itu sudah ditunaikan. Waktu pun bergulir hingga selesailah ibadah Rukun Islam yang kelima itu. Semua jamaah haji seantero dunia pulang ketanah airnya masing-masing begitu pula dengan fulan pulang ke Bangkalan.Bagi fulan, sungguhpun sudah selesai ibadah haji, namun kecamuk surat misterius itu masih melekat di benaknya. oleh sebab itu, setibanya di Bangkalan, pertama kali yang ditemuinya adalah Kiai Kholil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sudah disampaikan surat saya, Fulan?" Kata Kiai menyambut kedatangan Fulan."Sudah, Kiai." Tegas fulan lega. "Tapi, Kiai.." Kata fulan agak tersendat-sendat"Ada apa Fulan?" Kata Kiai Kholil tanpa menunjukkan ekspresi yang aneh. "Kalau boleh Tanya, kenapa Kiai mengirim surat kepada anjing hitam?" Tanya si Fulan terheran-heran."Fulan, yang kamu temui itu bukan sembarang anjing. Dia adalah salah seorang wali Allah yang menyamar sebagai anjing hitam yang menunaikan Ibadah haji tahun ini." Jelas sang Kiai.

Mendengar keterangan Kiai Kharismatik itu, si Fulan baru memahami dan menyadari apa yang ada dibalik peristiwa itu. Dan sifulan pun hanya bisa menganggut sambil mengenang saat sang anjing berhadapan dengan dirinya.

6) Pencuri Timun Tidak Bisa Duduk

Diantara karomahnya adalah pada suatu hari petani timun di daerah Bangkalan sering mengeluh. Setiap timun yang siap dipanen selalu kedahuluan dicuri maling. Begitu peristiwa itu terus menerus. Akhirnya petani timun itu tidak sabar lagi, setelah bermusuyawarah, maka diputuskan untuk *sowan* ke Kiai Kholil. Sesampainya di rumah Kiai Kholil, sebagaimana biasanya Kiai sedang mengajarkan kitab nahwu. Kitab tersebut bernama Jurmiyah, suatu kitab tata bahasa Arab tingkat pemula.

"Assalamu'alaikum, Kiai," ucap salam para petani serentak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wa'alaikum salam, " Jawab Kiai Kholil.

Melihat banyaknya petani yang datang. Kiai bertanya :

"Sampean ada keperluan, ya?"

"Benar, Kiai. Akhir-akhir ini ladang timun kami selalu dicuri maling, kami mohon kepada Kiai penangkalnya." Kata petani dengan nada memohon penuh harap.

Ketika itu, kitab yang dikaji oleh Kiai kebetulan sampai pada kalimat "qoma zaidun" yang artinya "zaid telah berdiri". Lalu serta merta Kiai Kholil berbicara sambil menunjuk kepada huruf "qoma zaidun".

"Ya.., Karena pengajian ini sampai 'qoma zaidun', ya 'qoma zaidun' ini saja pakai penangkal." Seru Kiai dengan tegas dan mantap.

"Sudah, pak Kiai?" Ujar para petani dengan nada ragu dan tanda Tanya.

"Ya sudah." Jawab Kiai Kholil menandaskan.

Mereka puas mendapatkan penangkal dari Kiai Kholil. Para petani pulang ke rumah mereka masing-masing dengan keyakinan kemujaraban penangkal dari Kiai Kholil.Keesokan harinya, seperti biasanya petani ladang timun pergi ke sawah masing-masing. Betapa terkejutnya mereka melihat pemandangan di hadapannya. Sejumlah pencuri timun berdiri terus menerus tidak bisa duduk. Maka tak ayal lagi, semua maling timun yang selama ini merajalela diketahui dan dapat ditangkap. Akhirnya penduduk berdatangan ingin melihat maling yang tidak bisa duduk itu, semua upaya telah dilakukan, namun hasilnya sis-sia. Semua maling tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri dengan muka pucat pasi karena ditonton orang yang semakin lama semakin banyak.

Satu-satunya jalan agar para maling itu bisa duduk, maka diputuskan wakil petani untuk sowan ke Kiai Kholil lagi. Tiba di kediaman Kiai Kholil, utusan itu diberi obat penangkal. Begitu obat disentuhkan ke badan maling yang sial itu, akhirnya dapat duduk seperti sedia kala. Dan para pencuri itupun menyesal dan berjanji tidak akan mencuri lagi di ladang yang selama ini menjadi sasaran empuk pencurian. Maka sejak saat itu, petani timun di daerah Bangkalan menjadi aman dan makmur. Sebagai rasa terima kasih kepada Kiai kholil, mereka menyerahkan hasil panenannya yaitu timun ke pondok pesantren berdokar-dokar. Sejak itu, berhari-hari para santri di pondok kebanjiran timun, dan hampir-hampir di seluruh pojok-pojok pondok pesantren dipenuhi dengan timun.

7) Satu malam Menghafal Imriti, Asymuni dan Al-Fiyah Ibnu Malik

Ketika Kiai Kholil masih muda, dia mendengar bahwa di Pasuruan ada seorang kiai yang sangat sakti mandraguna. Namanya Abu Darin. Kholil muda ingin sekali belajar kepada Abu Darin. Semangat untuk menimba ilmu itu begitu menggebu-gebu pada dirinya sehingga jarak tempuh yang begitu jauh dari Bangkalan di Pulau Madura ke Pasuruan di Pulau Jawa tidak dianggapnya sebagai rintangan berarti, meski harus berjalan kaki. Namun apa daya, sesampainya Kholil muda di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilungan, Pasuruan, tempat kiai Abu Darin membuka pesantren, ternyata Kiai Abu Darin sudah wafat. Dia meninggal hanya beberapa hari sebelum kedatangan Kholil muda. Habislah harapannya untuk mewujudkan cita-citanya berguru kepada kiai yang mempunyai ilmu tinggi tersebut.

Dengan langkah gontai karena capai fisik dan penat mental, hari berikutnya Kholil berta'ziyah ke makam Kiai Abu Darin. Di depan pusara Kiai Darin, Kholil membaca Al-Qur'an hingga 40 hari. Dan pada hari yang ke-41, ketika Kholil tengah ketiduran di makam, Kiai Abu Darin hadir dalam mimpinya. Dalam kesempatan itu almarhum mengatakan kepada Kholil, *"Niatmu untuk belajar sungguh terpuji. Telah aku ajarkan kepadamu beberapa ilmu, maka peliharalah"* Kholil lalu terbangun, dan serta merta dia sudah hafal kandungan kitab Imrithi, Asymuni, dan Alfiyah, kitab utama pesantren itu. Subhanallah

7. Kedatangan Islam Di Madura

Seperti yang kita ketahui agama Islam masuk ke Nusantara melalui jalus perdagangan yang dibawa oleh para pedagang Gujarat, Pesisir Daya India. Ada dua pendapat yang mengatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara yaitu pada abad ke VII dan XIII. Pada abad pertama Hijriyah atau sekitar abad VII dan VIII M Islam mulai masuk ke Nusantara, karena pada abad ini kerajaan Sriwijaya berusaha untuk mengembangkan kekuasaannya, selat Malaka sudah mulai dilalui oleh pedagang-pedagang muslim dalam pelayarannya ke negeri-negeri di Asia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenggara dan Asia Timur. Berdasarkan berita Cina zaman dinasti T'ang, pada abad tersebut diduga masyarakat muslim telah ada baik di Kanfu (Kantor) maupun di daerah Sumatra sendiri.

Begitu juga di pulau Jawa, Islam masuk dibawa oleh saudagar-saudagar dari Gujarat. Jadi Islam masuk bertalian erat dengan perdagangan. Agama Islam masuk ke pulau Jawa bersamaan dengan runtuhnya kerajaan Majapahit. Sejak kerajaan Majapahit mengalami kemunduran, di Sumatera Utara telah berdiri kerajaan Islam yang pertama seperti kerajaan Pasai, Perlak dan lain-lain. Sementara itu Islam datang dengan menawarkan persamaan-persamaan, tidak seketat ajaran agama Hindu maupun Budha. Islam yang masuk ke Jawa berasal dari Persia dan India yang sudah bersifat Islam tasawuf, sehingga cocok sekali dengan orang Jawa, yang sudah terbiasa dengan kehidupan mistik.

Peranan wali songo dalam penyebaran agama, mereka sangat besar peranannya dalam proses islamisasi di Jawa. Wali-wali yang tertua terdapat di Jawa Timur, karena Islam itu datangnya lewat perdagangan. Dengan dekimian pusatnya terletak di pelabuhan-pelabuhan seperti Surabaya, Tuban, Gresik dan lain-lain.

Seperti halnya daerah-daerah lain, di nusantara, maka pulau Madura yang secara geografis terletak di dekat atau berhadapan dengan kota-kota pelabuhan di Jawa Timur yaitu pelabuhan Tuban, Gresih dan Surabaya tidak terlepas dari usaha penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para wali di pulau Jawa. Sunan Giri yang nama aslinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raden Paku merupakan murid sunan Ampel. Karena tempat tinggalnya di bukit (Giri) di Gresik, maka ia terkenal dengan nama Sunan Giri. Yang telah di-Islam-kan ialah Madura, Lombok, Makasar, Hitu dan Ternate. Tetapi jauh sebelum itu sudah banyak pedagang-pedagang Islam (misal:dari Gujarat) yang singgah di pelabuhan pantai Madura, terutama di pelabuhan Kalianget (Sumenep). Karena adanya aksi dan interaksi serta komunikasi antara penduduk asli dengan para pedagang sebagai pendatang tentu membawa pengaruh terhadap kebudayaan dan kepercayaan mereka. Diceritakan bahwa di suatu daerah di dekat desa Parsanga di Sumenep datang seorang penyiar agama Islam. Ia memberikan pelajar agama Islam kepada rakyat Sumenep. Apabila seorang santri telah dianggap dapat melakukan rukun agama Islam, maka ia dimandikan dengan air yang dicampuri bermacam-macam bunga yang baunya harum, hal semacam ini disebut “e dudus”, tempat tersebut diberi nama desa Padusan masuk kota Sumenep dan Guru yang mengajar tersebut diberi nama “Sunan Padusan”. Beliau keturunan dari Arab, ayahnya bernama Usman Haji, anak dari raja Pandita, saudara dari Sunan Ampel. Pada waktu itu rakyat Sumenep sangat senang mempelajari agama Islam, sehingga mempengaruhi rajanya yaitu Pangeran Joktole (Surodiningrat III) masuk agama Islam.

Penyebaran agama Islam ini terus meluas tidak hanya di pantai-pantai pulau Madura, tetapi juga sampai ke pelosok-pelosok desa. Jadi Islam masuk ke Madura yaitu di Sumenep pada awal abad XV dan di Bangkalan Islam masuk pada abad XVI tepatnya di Arosbaya.Akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di Madura berkembang pesat, karena itu penduduk Madura hingga kini boleh dikatakan 99% atau mayoritas beraga Islam.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dan fakta objek penelitian yang saya peroleh melalui Buku-buku dan beberapa hasil wawancara akan saya paparkan sebagai berikut:

1. Riwayat Hidup Kelahiran dan Silsilah Syaikhona Moh.Kholil

Kiai Kholil lahir pada hari Selasa, 11 Jumadil Akhir 1235 H di Bangkalan Madura. Ayahnya bernama Abdul Latif bin Kiai Harun bin Kiai Muharram bin Kiai Asrol Karomah bin Kiai Abdullah bin Sayyid Sulaiman. Sayyid Sulaiman ialah cucu Sunan Gunung Jati. Oleh karena itu beliau sangat mengharap dan mohon kepada Allah SWT agar anaknya menjadi pemimpin umat serta mendambakan anaknya mengikuti jejak Sunan Gunung Jati. Di bawah ini silsilah Kiai kholil menurut catatan resmi KH R. As'ad Syamsul Arifin (1897-1990) Sukorejo, Asembagus, Situbondo, adalah sebagai berikut:

1) Sunan Gunung Jati
2) Sayyid Sulaiman Mojoagung, Jombang (cucu Sunan Gunung Jati)
3) Kiai Abdullah
4) Kiai Asror Karomah
5) Kiai Muharrom
6) Kiai Abdul Karim
7) Kiai Hamim
8) Kiai Abdul Latif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kiai Muhammad Kholil Bangkaln

Secara geneologis, garis keturunan kiai Kholil Bangkalan kalau ditelusuri ke atas akan terlacak bersambung kepada Rasulullah. Menurut catatan KH. Abdullah Schal, cicit Kiai Kholil, adalah sebagai berikut:

1) Sayyidatina Fatimah az-Zahro binti Rasulullah
2) Sayyidina Husein bin Fatimah
3) Sayyidina Ali Zainal abidin
4) Sayyidina Muhammad Baqir
5) Sayyidina Ja'far Shodik
6) Sayyidina Ali Al Uraidhi
7) Sayyidina Muhammad Naqib
8) Sayyidina Isa
9) Sayyidina Ahmad Muhajir
10) Sayyidina Ubaidillah
11) Sayyidina Alwi (wafat di samai)
12) Sayyidina Muhammad
13) Sayyidina Alwi (wafat di Bait Jubir)
14) Sayyidina Ali Kholi' Qosam
15) Sayyidina Muhammad Shahib Mirbath
16) Sayyidina Alwi (wafat di Tarim Hadramaut)
17) Sayyidina Abdul Malik
18) Sayyidina Abdullah Azhmat Khan
19) Sayyidina Ahmad Syah Jalal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20) Maulana Jamaluddin Akbar

21) Maulana Ali Nuruddin

22) Maulana Arninuddin Abdullah

23) Syarif Hidayatullah Gunung Jati

24) Sulaiman

25) Abdullah

26) Kiai Asror

27) Hamim

28) Abdul Lathif

29) Muhammad Kholil

Itulah Susunan Silsilah Asal-Usul Kiai Kholil (Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan) Mengapa Beliau sampai mendapatkan julukan Waliyullah (Kekasih Allah) Selain Kealimannya juga beliau murni keturunan Ulama' bahkan sampai ke Rasululla SAW. [19]

2. Proses Pendidikan Syaikhona Moh.Kholil

Pada tahun 1850 Kiai Kholil muda berguru kepada Kiai Muhammad Nur di Pesantren Langitan Tuban, kemudian untuk menambah ilmu dan pengalaman beliau nyantri di Pesantren Cangaan Bangil, Pasuruan. Dari sini pindah lagi ke Pesantren Keboncandi Pasuruan. Selama di Keboncandi beliau juga berguru kepada Kiai Nur Hasan di Sidogiri, Pasuruan. Selama di Keboncandi, beliau mencukupi kebutuhan

[19]Saifur Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam; Biografi dan Karomah Syaikhona Kholil Bangkalan* (Bandung: . 1988). Hal: 6-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dan belajarnya sendiri dengan menjadi buruh batik, agar tidak merepotkan orang tuanya, meskipun ayahnya cukup mampu membiayainya. Berikut nama Pesantren di pulau jawa yang pernah ditimba ilmunya oleh Kiai Kholil adalah:

1) Pondok Pesantren Langitan
2) Pondok Pesantren Cangaan, Bangil, Jawa Timur
3) Pondok Pesantren Darussalam, Kebon Candi, Pasuruan
4) Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan
5) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Setail, Genteng Banyuangi

Syaikhona Moh.Kholil bukan hanya menimba ilmu di pulau jawa saja, akan tetapi beliau juga pernah menimba ilmu di Kota Makkah (Makkatul Mukarromah) pada tahun 1859, berangkatlah Kiai Kholil ke Kota Makkah. Selama dalam perjalanan Kiai Kholil selalu dalam keadaan berpuasa dan mendekatkan diri kepada Allah. Siang hari banyak digunakan membaca Al-Qur'an dan Sholawat, sedangkan pada malam hari digunakan melakukan wirid dan taqarrub kepada Allah. Hal itu dilakukan terus menerus sampai tiba di Makkah.Setibanya di Makkah Kiai Kholil segera bergabung dengan teman-temannya dari Jawa. Mereka yang telah mukim, seperti Syaikh Abdul Ghani Bima, Syaikh Ibrahim, Syaikh Yusuf Sumbawa. Dan masih banyak teman-teman Beliau lainnya. Selama di Makkah Kiai Kholil mempelajari berbagai ilmu pengetahuan agama.[20]

[20]Ibid., 18-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karya Tulis Syaikhona Moh.Kholil

Kehidupan karya tulis Kiai Kholil Bangkalan dimulai sejak belajar di Makkah. Menuangkan ilmunya dalam bentuk risalah-risalah, besar maupun kecil. Sayang sekali, banyak karya tulisnya yang tidak dapat dilacak. Hanya sebagian kecil yang penulis dapatkan. Diantaranya:

a. Kitab Silah Fibayini annikah

   Suatu kitab yang menguraikan tata cara, adab, dan hukum pernikahan. Dalam karya ini, Kiai Kholil sangan terasa nuansa yang begitu kuat di dalam madzhab Syafi'i. Kitab ini susah didapat hanya santri daerah Madura yang sangat tua, mungkin memiliki. Penulis mendapatkan copy dari seorang santri madura.

b. Kitab Terjemah Alfiyah

   Kitab ini belum dicetak, masih dalam bentuk menuskrib. Melihat tulisan Kiai Kholil dalam kitab ini sangat mencolok kepiawaiannya dalam khat Arab. Seperti kitab Fabayinnikah, kitab ini juga sulit didapat. Mungkin hanya didapat dari kebaikan yang turun temurun untuk memiliki kitab ini. Penulis mendapatkan copy dari santri di jawa. Dalam mendapatkan copy dari santri di jawa. Dalam halaman terahir kitab ini, tercantum tahun halaman terahir kitab ini, tercantum tahun 1294 Hijriyah. Berikut setempel cincin bertuliskan Kholil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kitab Asmaul Husna

Berbentuk Nadhom dengan penjelasan memakai bahasa madura dan jawa. Belum dicetak, masih dalam bentuk menuskrip. Kitab tersebut masih disimpan rapi oleh Kiai Mukhtar Syuhud di Bondowoso.

d. Sholawat Kiai Kholil Bangkalan

Sholawat ini dihimpun oleh KH.Kholid Muhammad dalam Kitab I'anaturroqibin dicetak di PP. Raudhatul Ulum, Sumber Wringin-Jember. Membaca Shalawat ini akan terasa visi Kiai Kholil yang memadukan kesempurnaan ilmu lahir dan ilmu bathin.

e. Wirid-wirid Kiai Kholil Bangkalan

Salah seorang muridnya yang bernama KH.Bisri Mustofa Rembang menghimpun dalam satu Kitab Al Haqibah, dicetak oleh penerbit Pustaka Baalwiyah, Semarang. Bahasa kitab ini adalah berbahasa Arab Jawa Pagon.

f. Lembaran-Lembaran yang berserakan

Berupa do'a – do'a dan hizib-hizab yang di ijazah Kiai Kholil kepada orang-orang tertentu yang di anggap mampu untuk mengamalkan. Diantara: Ijazah do'a shalat tahajjud kepada KH.Abdullah Yatim Mloko Rejo, Puger Jember.

g. Ijazah Barzakhiyah

Jenis Ijazah ini didapat tidak melalui komunikasi langsung, tetapi lewat komunikasi spiritual, yaitu pertemuan dalam wujud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruhaniyah. Kadang ijazah ini disebut juga Uwaisi, berasal dari nama Uwais al-Qarani seorang berkebangsaan Yaman. Kiai Kholil meskipun sudah lama wafat masih dapat memberikan ijazah Barzakhi kepada Habib Muhsin Ali Al-Hinduan yang masih hidup di Sumenep. Suatu ijazah Barzakhi berupa untaian doa penangkal bencana yang disenandungkan Nabi Luth. Doa tersebut disimpan oleh salah seorang ahli waris Habib Muhsin Ali Al-Hinduan di situbondo.

4. Hasil wawancara dengan beberapa Sumber

1. Wawancara dengan Anasurrahman 30 tahun.

Memahami keseluruhan Sejarah sang Kiai menjadi kewajiban tersendiri bagi para Alumni yang pernah nyantri di pesantren Kiai Kholil, berikut Uraian Ustadz Anasurrahman 30 tahun, salah seorang Alumni 2008 yang ternyata Cucu dari Bapak Ma'sum (Alm). Dari sang kakek lah Ustadz Anas banyak memahami Cerita-cerita sejarah Kiai Kholil yang berhubungan dengan membantu kebutuhan/ Keresahan Masyarakat setempat. Suatu saat Ustadz Anas membaca salah satu Buku Karomah Kiai Kholil yang kebetulan duduk di sebelah kakek Ma'sum (alm) kemudian sebelum Ustadz Anas Selesai membaca tiba-tiba Kakeknya menyambung cerita tersebut yang juga pernah dialami langsung oleh sang kekek. Berikut Ceritanya: Satu Macam Doa untuk Tiga Masalah Pada Suatu hari Kyai Kholil kedatangan tiga tamu yang menghadap secara bersamaan. Sang kyai bertanya kepada tamu yang pertama: "Sampeyan ada keperluan apa?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya pedagang, Kyai. Tetapi hasil tidak didapat, malah rugi terus-menerus," ucap tamu pertama. Beberapa saat Kyai Kholil menjawab, "Jika kamu ingin berhasil dalam berdagang, perbanyak baca istighfar," pesan kyai mantap. Kemudian kyai bertanya kepada tamu kedua: "Sampeyan ada keperluan apa?" "Saya sudah berkeluarga selama 18 tahun, tapi sampai saat ini masih belum diberi keturunan," kata tamu kedua. Setelah memandang kepada tamunya itu, Kyai Kholil menjawab, "Jika kamu ingin punya keturunan, perbanyak baca istighfar," tandas kyai. Kini, tiba giliran pada tamu yang ketiga. Kyai juga bertanya, "Sampeyan ada keperluan apa?" "Saya usaha tani, Kyai. Namun, makin hari hutang saya makin banyak, sehingga tak mampu membayarnya, " ucap tamu yang ketiga, dengan raut muka serius. "Jika kamu ingin berhasil dan mampu melunasi hutangmu, perbanyak baca istighfar," pesan kyai kepada tamu yang terakhir. Berapa murid Kyai Kholil yang melihat peristiwa itu merasa heran. Masalah yang berbeda, tapi dengan jawaban yang sama, resep yang sama, yaitu menyuruh memperbanyak membaca istighfar. Kyai Kholil mengetahui keheranan para santri. Setelah tamunya pulang, maka dipanggillah para santri yang penuh tanda tanya itu. Lalu, Kyai Kholil membacakan al-Qur'an :Surat Nuh ayat 10-12 yang artinya:

"Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu. dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar jawaban kyai ini, para santri mengerti bahwa jawaban itu memang merupakan janji Allah bagi siapa yang memperbanyak baca istighfar. Memang benar. Tak lama setelah kejadian itu, ketiga tamunya semuanya berhasil apa yang dihajatkan. Dan menurut Kakek Ma'sum Amalan Istigfar tersebut juga pernah berpengaruh pada Cerita kehidupan dia saat Kesulitan mendapatkan jodoh Kakek Ma'sum tidak pernah Pulang dari Pondok dan mengabdi pada Keluarga Kiai Kholil, di sela-sela kesibukan Kakek Ma'sum menjadi salah satu Tukang Menyapu di halaman Ndalem (Rumah) sang Kiai. Kakek Ma'sum selalu Istiqomah membaca Amalan Istigfar Kiai Kholil, sampai pada akhirnya Kakeh Ma'sum mendapatkan jodoh yang tepat.[21]

Dari uraian cerita-cerita diatas maka Penulis menyimpulkan bahwa Nilai-nilai Konseling Islam yang terdapat pada Biografi Kiai Kholil sangatlah Kuat, dan Pantaslah jika Kiai Kholil juga disebut sebagai konselor Islam Khususnya pada Masyarakat Madura, Umumnya pada Masyarakat Islam Se Pulau Madura-Jawa.

2. Wawancara dengan Khotibul Umam (Lora Umam) 26 tahun.

Berikut Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Keturunan Kiyai Kholil. Menurut Lora Umam 26 tahun, Kiyai Kholil memiliki Nilai Konseling Islam yang berbeda dengan Kiyai lainnya dikarnakan beliai memilki Ilmu Spiritual berbentuk *Thariqot Naqsyabandiyah Qodariyyah.*

[21]Hasil Wawancara dengan Anasurrahman salah satu Alumni 2008 Ponpen Syaikhona Kholil Bangkalan, (5 juni 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thariqat memilki makna yang cukup luas, arti kata sederhana Thariqat adalah jalan menuju Allah yang berbentu Dzikir, dengan cara mengamalkan ilmu Syari'at yang menghasilkan Makrifat atau Hakikat. Dari Thariqat tersebutlah Kiai Kholil banyak diikuti Masyarakat luas mengenai ilmu syariatnya. Sebab semakin banyak jamaah yang mengikuti Thariqat tersebut semakin luas perjalanan Kiyai Kholil dalam berdakwah dijalan Allah. [22]Pemilihan pendiri Tarekat Qadiriyah dan para ahli tarekat pada umunya, untuk menjadikan dzikirsebagai tarekatnya adalah karena dzikiradalah amalan yang sangat istimewa. Di dalamkitab-kitabpeganganahlitarekat, banyakdijelaskantentangkeistimewaandzikirkepada Allah.Baik yang berdasarpadafirman Allah, haditsNabi, perkataanparasahabat, 'ulamasalaf, maupunpergaulanpribadiparaulamasufi.

3. Wawancara dengan Nyai Fatimah 90 tahun.

hasil wawancara dengan Nyai Fatimah salah seorang Sesepuh Desa. Membahas masyarakat muslim di pulau madura ini sangatlah luas dan tidak terbatas, budaya keagamaannya sudah menempel dan mendarah daging di dalam individu masyarakat, menutup Aurot dengan memakai kerudung sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, mulai dari usia dini sampai lanjut usia berbusana muslim seperti Sarung, baju panjang, kerudung seadanya yang menjadi pokok pakaian andalan mereka, hal semacam itu

[22]Hasil Wawancara dengan Lora Umam salah satu keluarga/keturunan Kiyai Kholil Bangkalan, (6 juni 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir sulit dibedakan antara Budaya atau mengikuti Syari'at islam. Ya... begitulahadanya Masyarakat Madura, hal itu tidak bisa dipungkiri hasil dari Pesan Moral Nenek/Kakek Moyang jaman dahulu. Salah satu Tokoh yang selalu menjadi patokan Masyarakat madura adalah Mbah Kholil, terutama Masyarakat Bangkalan.[23] Itulah Uraian kalimat yang saya susun dari sumber Nyai Fatimah 97 tahun. Beliau adalah sesepuh didesa kami dan menjelaskan panjang lebar menggunakan Bahasa Madura, namun sudah saya terjemahkan ke dalam bahasa indonesia.

5. Peninggalan Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan

a. Alqur'an Syaikhona Moh.Kholil yang sampai detik ini masih tersimpan.

[23]Hasil Wawancara dengan Nyai Fatimah, salah seorang sesepuh di desa Tanah Merah Bangkalan (7 juni 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peninggalan Kitab Alfiyyah Ibnu Malik, yang merupakan Milik Syaikhona Muhammad Kholil asli sampai saat ini masih di pegang oleh salah satu keturunan beliau.

c. Sumur yang dibikin oleh Syaikhona Kholil di Pondok Pesantren Cangaan Bangil.

d. Perahu Unik Syaikhona moh.Kholil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Terdapat juga peninggalan beliau yaitu sebuah masjid di Desa Banyu Ajuh Kecamatan Arosbaya. Tidak banyak orang yang tahu dengan sejarah lengkap adanya Masjid ini, tapi menurut sumber kami yang bernama Mbah Rofiq sekaligus takmir Masjid mengungkapkan bahwa Masjid ini dibangun atas inisiatif Syaichona Moh. Cholil pasca perkawinannya dengan Ny. Siti Aminah Banyu Ajuh Arosbaya.

Masjid Muammar,Masjid ini berdiri pada tahun 1324 H ini Juga menyimpan beberapa peninggalan Syaichona Moh. Cholil berupa BedukdanRoji*(Pagar Masjid)*yang susunannya sebanyak kalimat Asmaul Husna, namun roji tersebut sekarang tidak difungsikan lagi, karena renovasi masjid yang membuat masjid menjadi lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Selain itu peninggalan beliau yang masih ada yaitu, sebuah sumur tua yang terletak disebelah kiri masjid Muammar, Sumur peninggalan Syaichona Moh. Cholil ini tidak pernah surut meski kemarau panjang, adanya sumur inidiyakini oleh masyarakat sekitar,mengandung barokah Syaichona Moh. Cholil. Sebagaimana yang dikatakan oleh sumber kami Mbah Rofiq .*"Banyak orang-orang yang mengambil air yang digunakan untuk kesembuhan dan lain sebagainya. Karena keyakinan mereka sumur ini ada nilai barokahnya Syaichona*"

g. Sebelum Masjid Muammar ini dibangun, Syaichona Moh. Cholil terlebih dahulu membangun dhalem (rumah) yang ditempati oleh istri beliau ***"Nyai Sitti Aminah"***letak dhalem beliau tidak begitu jauh, sekitar 200 M. dari lokasi Masjid Muammar.Dhalem beliau hingga saat ini masih ada bahkan masih belum direnovasi selepas kewafatan beliau, didhalem ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa bekas peninggalan yang masih utuh seperti tempat tidur beliau, bina' Masjid *(tempat beliau sholat)* yang tidak boleh dikotori meskipun dengan asap rokok.

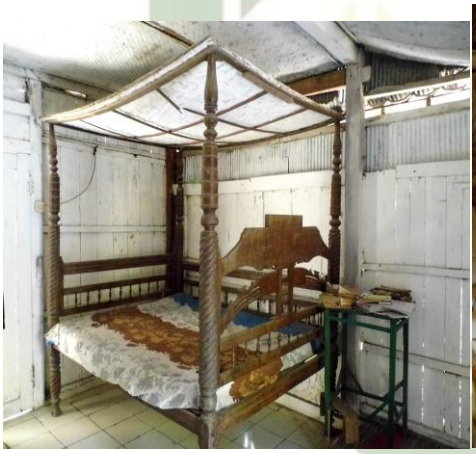

h. Selain itu Terdapat juga peninggalan Kyai Asror (Kakek Kyai Kholil) Menurut keterangan yang ada di lokasi, Kolla (Sumber Air) Langgundi merupakan peninggalan dari Kiai Asror, yang merupakan kakek dari Syaichona Cholil Bangkalan. Konon Kolla Langgundi dijadikan tempat berwudhu Kiai Asror. Kiai Asror Langgundi disebut juga Bujuk Langgundi karena merupakan pewaris Rosululloh SAW. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silsilahnya, Kiai Asror masih keturunan Nabi yang ke-26. Ceritanya, *Mata Air* Langgundi muncul dari tongkat Kiai Asror yang ditancapkan ke bumi Sehingga sampai saat ini Masih Jernih dan bersih. Sedangkan nama Langgundi adalah suatu Dusun. Kiai Asror lahir di Banten dan besar di Langgundi sampai wafat. Lalu makamnya di komplek Martajazah berjejer dengan makam Kiai Abdul Latif. Dan Kiai Abdul Latif sendiri ayah dari Syaichona Kholil, yang peristirahatan terakhirnya juga di Komplek Pemakamann Astah Martajazah.

6. Nilai-nilai keyakinan kepada Guru, keterikatan dengan Guru, merasakan adanya bimbingan dari Guru, Guru yang membantu (Mengobati)

Belajar agama lewat guru (Ulama/Kyai) adalah wajib hukumnya, karena mempelajari ilmu tanpa adanya seorang guru maka orang tersebut akan ngawur dan berbuat semaunya sendiri. Di bawah ini kami kutip beberapa hadist Nabi SAW dan pendapat ulama tentang pentingnya seorang Guru.Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mengabarkan kepada kami Al Auza'i telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka" (HR Bukhari 3202)

a. Keyakinan Kepada Guru

Tingkat keyakinan manusia dalam menuju Allah sangat dipengaruhi oleh realitas kehidupan keberagamaan dia sehari-hari. Secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu golongan kelas awam, kelas menengah dan kelas elite. Masing-masing golongan memiliki tingkat keyakinan pada Allah berbeda-beda sesuai dengan apa yang ia yakini untuk dijadikan standar atau persepsi tentang Allah yang ia ketahui. Untuk lebih jelas dapat dipahami lewat keterangan di bawah ini:

Tingkat Keyakinan Golongan Awam Golongan awam dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu Muttabi' (golongan awam terbawah), Ahli Bathin (golongan awam kelas menengah), Kyai/Ustadz (golongan awam kelas atas). Muttabi'(Golongan Awam Terbawah) Muttabi' adalah pengikut yang hanya bersikap taklid tanpa berpikir. Apa yang dikatakan oleh pembimbing agamanya diterima mentah, apa adanya. Dalam realitas kehidupan beragama, golongan muttabi' adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan terbanyak. Hampir semua pondok pesantren, majelis zikir atau pengajian didominasi mayoritas oleh golongan ini. Golongan muttabi' belajar pemahaman tentang Allah dapat belajar kepada siapa saja, tergantung kecenderungannya masing-masing. Dapat belajar dengan ustadz, kyai pondok pesantren, waliyullah atau ulama. Bila ia belajar dengan sesama golongan awam sebatas pada ustadz atau guru ngaji target maksimum hanya dapat menjadi muttabi' dengan kadar tingkat pemahaman ia tentang Allah hanya sekedar masalah dzohir saja. Tapi bila ia belajar atau menuntut ilmu dengan seorang waliyullah yang memiliki karamah atau ulama yang mumpuni, maka target maksimum ia dapat menjadi kyai (status guru agama yang diakui dan diangkat oleh masyarakat).

b. Keterikatan dengan Guru

Dalam Hal ini Keterikatan dengan guru menjadi pokok penting bagi para Santri, Alumni, dan Masyarakat yang pernah mengaji atau menimba ilmu. Guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan adalah ilmu agama yang mulia ini. Para pewaris nabi begitu julukan mereka para pemegang kemulian ilmu agama. Tinggi kedudukan mereka di hadapan Sang Pencipta.

DR. Umar As-Sufyani *Hafidzohullah* mengatakan, “Jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Itu semua contoh dari dampak buruk." [24]

c. Merasakan adanya Bimbingan dari Guru

Dalam pembahasan kali ini kami uraikan Nasehat penting sekaligus Contoh perjalanan Hidup Imam Asy-Syafi'i, Beliau *rahimahullah* berkata dalam kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi'i:

Aku melihat pemilik ilmu hidupnya mulia walau ia dilahirkan dari orangtua terhina.Ia terus menerus menerus terangkat hingga pada derajat tinggi dan mulia. Umat manusia mengikutinya dalam setiap keadaan laksana pengembala kambing ke sana sini diikuti hewan piaraan. Jikalau tanpa ilmu umat manusia tidak akan merasa bahagia dan tidak mengenal halal dan haram. Diantara keutamaan ilmu kepada penuntutnya adalah semua umat manusia dijadikan sebagai pelayannya. Wajib menjaga ilmu laksana orang menjaga harga diri dan kehormatannya. Siapa yang mengemban ilmu kemudian ia titipkan kepada orang yang bukan ahlinya karena kebodohannya maka ia akan mendzoliminya.

Wahai saudaraku, ilmu tidak akan diraih kecuali dengan enam syarat dan akan aku ceritakan perinciannya dibawah ini: Cerdik, perhatian tinggi, sungguh-sungguh, bekal, dengan bimbingan guru dan panjangnya masa.Setiap ilmu selain Al-Qur'an melalaikan diri kecuali ilmu hadits dan fikih dalam beragama. Ilmu adalah yang berdasarkan riwayat dan sanad

[24]https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka selain itu hanya was-was setan.Bersabarlah terhadap kerasnya sikap seorang guru. Sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu karena memusuhinya.Barangsiapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar,Ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya. Dari penjelasan diatas jelaslah salah satu patokan Ulama' Allah yang selalu menghargai seorang guru yang membagikan ilmu, selalu merasakan adanya bimbingan dari seorang Guru, Bahkan sepanjang Hidupnya Beliau merasa selalu dalam Bimbingan Gurunya dalam ilmu apapun yang Beliau peroleh.

d. Guru Yang Membantu dan Mengobati

Dalam Islam segala urusan, bantuan dan pengobatan Hakekatnya dari Allah, namun Allah membuat perantara melalui Umat Manusia dari berbagai kalangan. Oleh karenanya Guru juga salah satu perantara Allah sebagai Manusia yang mampu mendidik, mengajar, menasehati dan juga mengobati.

Sedangkan menurut buku Terapi Islam, penyembuhan-penyembuhan yang paling utama dan sangat mendasar adalah pada eksistensi mental. Maka dari itu Nabi Muhammad saw kurang lebih 20 tahun mengajarkan akidah dan ketauhidan. Seorang yang telah terdidik dengan baik dan benar dalam pendidikan dan pelatihan keagamaannya, maka dalam situasi dan kondisi bagaimanapun atau dalam ruang dan waktu bagaimanapun, hal itu tidak akan membuat ia kehilangan kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan kesadarannya untuk tetap dalam kondisi stabil, baik dan benar atau tidak akan mendatangkan kerugian, kehinaan dan kerusakan baik bagi dirinya, orang lain maupun lingkungannya. Itulah fathonah, Irsyad yaitu kecerdasan emosinya yang telah Allah SWT anugrahkan kepada para Rasul, Nabi dan ahli waris mreka, yakni Ulama'-ulama' billah dan Auliya Allah.[25]

[25]Tim Penulis, *Terapi Islam* "*Buku perkuliahan program S1 Jurusan BKI Fakultas Dakwah UINSA*(Surabaya: GOI, IDB 2014), Hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id